

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tertulis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana penelitian tertulis menekankan analisis dengan data numerik yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2019:17), penelitian dengan metode kuantitatif ialah metode penelitian didasarkan pada filosofi positivisme, yang biasanya dalam mempelajari populasi dan sampel yang ditentukan. Pada penelitian tertulis, data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan maka peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan meninjau data yang diperoleh melalui pengelolaan laporan keuangan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau orang-orang dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan dari situlah diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Populasi penelitian tertulis yakni Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 196 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2020).

3.2.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2019:127). Pengukuran sampel ditentukan meninjau penilaian pertimbangan pribadi dan kriteria peneliti. Pada penelitian tertulis, sampel dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019: 133) berpendapat teknik sampling ditargetkan ialah tekniksampling diatur pada pertimbangan tertentu. Pada penelitian tertulis, sampel diambil sesuai kriteria yakni:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan data lengkap mengenai informasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada tahun 2020-2022

Tabel 3.1 Pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022	63
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan data lengkap mengenai informasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada tahun 2020-2022	(16)
Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi mempublikasikan data lengkap mengenai informasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada tahun 2020-2022	47
Total sampel selama 3 tahun (47x3)	141

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

Meninjau kriteria ditentukan sebelumnya pada peneliti, maka diperoleh 141 sampel perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan periode 2020-2022. Nama-nama perusahaan yang tercantum di bawah ini akan menjadi contoh dalam penelitian tertulis:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No	Kode	Nama	Jenis Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Industri Barang Konsumsi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Industri Barang Konsumsi
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Industri Barang Konsumsi
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
7	CINT	Chitose Internatonal Tbk	Industri Barang Konsumsi
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Industri Barang Konsumsi
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Industri Barang Konsumsi
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Industri Barang Konsumsi
17	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
19	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Industri Barang Konsumsi
21	KINO	Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
23	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
24	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
25	MBTO	Martina Berto Tbk	Industri Barang Konsumsi
26	MERK	Merck Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
28	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi

29	MYOR	Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi
30	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
32	PEHA	Phapros Tbk.	Industri Barang Konsumsi
33	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
35	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Industri Barang Konsumsi
36	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Industri Barang Konsumsi
37	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Industri Barang Konsumsi
38	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi
39	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Industri Barang Konsumsi
40	SKLT	Sekar Laut Tbk	Industri Barang Konsumsi
41	STTP	Siantar Top Tbk	Industri Barang Konsumsi
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
43	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Industri Barang Konsumsi
44	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Industri Barang Konsumsi
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Industri Barang Konsumsi

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019:68) Variabel penelitian ialah aspek atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang memperlihatkan fluktuasi tertentu dan yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian tertulis variabel penelitiannya ialah rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang di proksikan ROA, likuiditas yang di proksikan CR, leverage yang di proksikan DER, aktivitas yang di proksikan TATO dan nilai perusahaan yang di proksikan PBV.

3.3.1 Variabel Bebas

1. Rasio Profitabilitas (ROA)

Kasmir (2018:196) profitabilitas ialah rasio dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba. Menurut Sawir dalam Jurlinda (2022:2) *Return On Assets* (ROA) ialah metrik dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan dihasilkan keuntungan (profit) yang besar secara seluruhnya. Statistik ini sering digunakan untuk memeriksa pendapatan dan laba perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur ROA (Hery, 2018:193) ialah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total pajak}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas (CR) dan (QR)

Kasmir (2018:110), mengemukakan rasio likuiditas ialah rasio memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam mengcover kewajiban jangka pendeknya.

- a. Menurut Irham Fahmi dalam Bangun dkk (2022:33) rasio cepat memperlihatkan aset jangka pendek paling likuid yang dapat dibayarkan untuk menutupi berupa hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik pula sebab pembilangnya, melegitimasi persediaan yang dianggap cukup likuid dan cenderung menjadi aset jangka pendek. Rumus yang dipakai untuk mengukur CR (Kasmir, 2018:135) ialah :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- a. Mamduh dalam Bangun dkk (2022:32) yang mengatakan rasio lancar diartikan sebagai alat dalam mengukur kekuatan perusahaan membayar kewajiban lancarnya beserta aset lancar (aset akan dikonversi menjadi uang tunai dalam

waktu satu tahun atau periode bisnis). Rumus yang dipakai untuk mengukur QR (Kasmir, 2018:136) ialah :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (DER) dan (DAR)

Kasmir (2018) menyebutkan rasio solvabilitas yakni rasio dipakai mengukur berapa lama aset perusahaan akan dibiayai oleh hutang.

- a. Menurut Horne dan Wachowicz dalam Jurlinda (2022:4), *debt to equity ratio* (DER) ialah perbandingan total utang atau total utang pada ekuitas. *Debt to equity ratio* ialah rasio dalam mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio tersebut ditentukan dalam pembanding semua utang, yakni utang lancar, terhadap total ekuitas. Rumus yang dipakai mengukur DER (Kasmir, 2018:158) ialah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. DAR ialah rasio yang sangat penting dalam menilai solvabilitas atau kemampuan suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rumus untuk mengukur DAR (Kasmir, 2018:157) ialah :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (TATO) dan (ITO)

Fahmi dalam Devia (2022) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai rasio yang digambarkan sejauh mana perusahaan dapat dengan sumber dayanya untuk

mendukung operasi perusahaan, dimana penggunaan operasi tersebut diterapkan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Rumus yang dipakai untuk mengukur *total asset turn over* menurut Kasmir (2018:286) :

Sedangkan rumus yang dipakai untuk mengukur *inventory turnover* (Kasmir, 2018:288) ialah yakni :

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.3.2 Variabel Terikat

1. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2018:145), rasio *price to book value* (PBV) ialah proporsi yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Sejauh mana harga saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah diukur dengan rasio ini. Cara menghitung nilai perusahaan (Gitman, 2012:74) ialah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian tertulis ialah data primer serta data sekunder yakni:

3.4.1 Data Primer

Data primer yakni sumber informasi peneliti peroleh langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2019:193), sehingga informasi dasar untuk penelitian tertulis diperoleh melalui observasi, tanya jawab dan penyebaran kuesioner.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber informasi diperoleh peneliti dari pihak ketiga atau secara tidak langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2019:193), maka dalam penelitian tertulis data sekunder didapat dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan, mengutip literatur, buku serta dokumen lain yang mendukung penelitian tertulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ialah dokumentasi. Dokumentasi berupa rekaman peristiwa masa lampau dapat berupa laporan dokumentasi, gambar dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dokumentasi mengacu pada laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2020-2022. Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul, data tersebut diolah oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis

Dengan pendekatan analisis regresi linier berganda, penelitian tertulis dihasilkan dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Perlu dilaksanakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji koefisien determinasi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berikut yakni beberapa rincian lebih lanjut.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal, hal itu dapat ditentukan dengan uji normalitas. Pada penelitian tertulis pengaruh rasio keuangan di proksikan dengan rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR) dan (QR), rasio solvabilitas (DER) dan (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) dan (ITO) pada nilai perusahaan (PBV) diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas penelitian tertulis dilaksanakan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data penelitian dikatakan berdistribusi dengan normal bila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk mencari faktor perancu atau autokorelasi pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah confounding error periode t dan confounding error periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi berkorelasi, menurut Ghosal (2018:111). Pengamatan berturut-turut yang berkorelasi dan dilaksanakan sepanjang waktu mungkin menyebabkan autokorelasi. Uji statistik Durbin-Watson merupakan salah satu metode untuk mencari korelasi dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi pada model regresi, (Santoso, 2012:241) :

- a. Bila nilai D-W letaknya didepan +2 diartikan adanya autokorelasi negatif
- b. Bila nilai D-W letaknya dibawah -2 diartikan adanya autokorelasi positif
- c. Bila nilai D-W letaknya diantara -2 hingga +2 diartikan tidak adanya autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat indikator-indikator yang berhubungan atau indikator-indikator yang memperlihatkan hubungan linier sempurna antar sejumlah indikator ataupun seluruh variabel bebas, hal itu dapat ditentukan dengan uji multikolinearitas. Model regresi yang tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas antar variabel independen dianggap sebagai model regresi yang baik. Jika suatu model regresi dipastikan bebas dari permasalahan multikolinearitas yakni:

- a. nilai *tolerance* $> 0,1$ nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 diartikan antar variabel bebas tidak terdapat Multikolinearitas pada model regresi.
- b. nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , diartikan antarvariabel bebas terdapat Multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) merupakan uji yang digunakan untuk mencari perbedaan varian antar data residual yang berurutan dalam suatu model regresi. Jika titik-titik (data) tersebar di atas atau di bawah nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang terlihat, maka model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas. Berikut ini yakni sumber yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas:

- a. Bila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik berbentuk pola beraturan (mengombak, meluas dan menyusut), diartikan terjadi adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak adanya pola yang cukup jelas dan tersebar atau skor di bawah 0 dalam sumbu Y, diartikan tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut yakni persamaan penelitian tertulis untuk regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan (PBV)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel (X1), (X2), (X3) dan (X4)
X1	: Rasio Profitabilitas (ROA)
X2	: Rasio Likuiditas (CR) dan (QR)
X3	: Rasio Solvabilitas (DER) dan (DAR)
X4	: Rasio Aktivitas (TATO) dan (ITO)
e	: <i>Error estimate</i>

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Penilaian seberapa erat hubungan variabel independen dan dependen dilaksanakan dengan koefisien determinasi. Untuk meyakinkan peneliti prognosisnya cukup akurat, uji koefisien determinasi juga berfungsi sebagai stabilitas bagi peneliti. Koefisien determinasi dinyatakan dalam angka antara 0 sampai 1. Jika nilai R² rendah maka kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat sangat terbatas; Namun jika nilai R² mendekati 1

maka variabel independen mampu menggambarkan variasi variabel dari variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan pada model regresi linier berganda untuk sekaligus menguji hipotesis dan menentukan apakah variabel terikat mempunyai pengaruh sisa dari variabel bebas (Ghozali, 2018). Langkah-langkah ini diperlukan untuk melaksanakan uji F yakni:

a. Menetapkan hipotesis, yakni:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Hal itu memperlihatkan seluruh variabel independen mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen secara signifikan dan simultan.
- 2) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, diartikan semua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak bisa menjelaskan secara signifikan variabel terikat.

b. Menganalisis data penelitian, sesuai kriteria pengujian yakni:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, diartikan variabel-variabel independen secara bersamaan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; atau
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yang diartikan variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh terbatas atau langsung terhadap variabel dependen merupakan tujuan pengujian hipotesis dengan uji t (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah berikut harus diikuti saat melakukan uji t:

- a. Menetapkan hipotesis, yakni:
 - 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, yakni ialah variabel independen bukan penjelas signifikan dari variabel dependen.
 - 2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, diartikan variabel bebas yakni penjelas yang signifikan pada variabel dependen.
- b. menganalisis data penelitian, sesuai dengan kriteria pengujian berikut:
 - 1) 1) Apabila nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; atau
 - 2) 2) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ memperlihatkan variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.